

**STRATEGI LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung)**



TESIS

Disusun Oleh:

Rifka Toyba Humaida

NIM : 19204030055

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Toyba Humaida

NIM : 19204030055

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 5 November 2021

Saya yang menyatakan,



Rifka Toyba Humaida
NIM. 19204030055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Toyba Humaida
NIM : 19204030055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 November 2021

Saya yang menyatakan,



Rifka Toyba Humaida
NIM. 19204030055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Toyba Humaida
NIM : 19204030055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 November 2021

Saya yang menyatakan,



Rifka Toyba Humaida
NIM. 19204030055



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3096/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFKA TOYBA HUMAIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030055
Telah diujikan pada : Senin, 15 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61a840b498aae



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61b734ca13358



Penguji II

Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 61b87a1ee0ea3



Yogyakarta, 15 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61b8344e8c8e9

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI TK
AMARTA TANI HKTI BANDAR LAMPUNG)

Nama : Rifka Toyba Humaida
NIM : 19204030055
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Nov 2021

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung)**

Nama : Rifka Toyba Humaida
NIM : 19204030055
Jenjang : S2
Pembelajaran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah sapat di ajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 5 November 2021



Prof. Dr, Hj. Marhumah, M.Pd
NIP.19620312199001 2 001

MOTTO

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَيْسَ لَهُ شَيْءٌ يَنْفَعُ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ
بِمَا تَفْعَلُونَ

*DAN ENGKAU AKAN MELIHAT GUNUNG-GUNUNG YANG ENGKAU KIRA TETAP BERDIRI
DI TEMPATNYA, PADAHAL DIA BERJALAN SEPERTI AWAN BERJALAN (Q,S An-Naml
:88)¹*

*“Sesungguhnya Allah Menyukai apalia seseorang diantara kamu melakukan
pekerjaan dilakukan dengan professional”*

(HR. Ath-Thabrani)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mushaf *Al-Jamil Al-quran Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah Inggris*,
(Bekasi: Cipta Bangsa Segara: 2012), hlm 599

² Sayyid Ahmad Al Hassyim, *Mukhtanul Ahadista Nubawiyyah*, (Yogyakarta: Majelis
Do'a Ta'lim At-Taqwa Wono Kromo Bantul), hlm 24

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rifka Toyba Humaida (19204030055). Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya peran lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan. Kualitas mutu pendidikan sangatlah bergantung pada strategi kebijakan dari lembaga. Lembaga memiliki otonomi tertentu mengembangkan tujuan pegajaran strategi manajemen, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya. Permasalahan yang terjadi sejak pandemi covid-19, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengalami penurunan mutu pendidikan. Penurunan mutu pendidikan meliputi input, proses, dan output. Salah satu lembaga TK Amarta Tani Bandar Lampung dapat menjaga kualitas dengan baik, walaupun kondisi pandemi covid-19. Tujuan penelitian mengkaji strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan untuk pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis penentuan subjek *purposive sampling* yaitu: satu orang kepala sekolah, dua orang pendidik, dan satu orang bendahara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, strategi yang digunakan TK Amartani menggunakan strategi *planning*, *controlling*, dan *improvement*. *Planning* pada masa pandemi covid-19 lembaga mengoptimalkan penggunaan media dan sarana pendidikan. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internal. *Controlling* pada masa pandemi covid-19 selalu melaksanakan supervisi secara rutin. *Improvement* pada masa pandemi covid-19 selalu berusaha memenuhi standar kompetensi mutu pendidikan yang memuat delapan standar. Kedua, perbedaan strategi saat pandemi dan sebelum pandemi. Saat pandemi penerimaan peserta didik baru menggunakan media google form, saat pengenalan lingkungan melalui media zoom, dan kurikulum yang digunakan kurikulum darurat untuk pembelajaran daring. Sedangkan strategi sebelum pandemi penerimaan peserta didik baru, pengenalan lingkungan sekolah, dan proses pembelajaran dilakukan secara langsung di sekolah. Ketiga, faktor pendukung lembaga ialah dari sumber daya manusia Adanya pembagian peran dan dukungan dari berbagai pihak yang dapat meningkatkan mutu di TK Amarta Tani HKTl. Sedangkan faktor penghambat kurangnya sarana prasarana dan media elektronik untuk mengembangkan pembelajaran.

Kata kunci: *strategi, lembaga, mutu pendidikan*

ABSTRACT

Rifka Toyba Humaida (19204030055). *The Institution's Strategy in Improving the Quality of Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic*. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program, Master Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021

This research is motivated by the importance of the role of institutions in improving the quality of education. The quality of education is highly dependent on the policy strategy of the institution. Institutions have certain autonomy to develop teaching objectives for management strategies, human resources, and other resources. Problems that have occurred since the covid-19 pandemic, several early childhood education institutions have experienced a decline in the quality of education. The decline in the quality of education includes input, process, and output. One of the Amarta Tani Kindergarten institutions in Bandar Lampung can maintain good quality, despite the Covid-19 pandemic conditions. The purpose of the study was to examine the institution's strategy in improving the quality of early childhood education during the COVID-19 pandemic.

The research method uses a qualitative research type with a case study approach, while for the selection of research subjects, the researcher uses a non-probability sampling technique with a purposive sampling type of subject determination, namely: one principal, two educators, and one treasurer. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique of this research went through three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification by triangulation of techniques and sources.

The results of the study show: First, the strategy used by TK Amartani uses planning, controlling, and improvement strategies. Planning during the COVID-19 pandemic, the institution optimizes the use of media and educational facilities. Identify the strengths and weaknesses of the internal environment. Controlling during the COVID-19 pandemic always carries out routine supervision. Improvement during the COVID-19 pandemic has always tried to meet educational quality competency standards which contain eight standards. Second, the difference in strategy during the pandemic and before the pandemic. During the pandemic, the acceptance of new students using google form media, during the introduction of the environment through zoom media, and the curriculum used by the emergency curriculum for online learning. Meanwhile, the strategy before the pandemic was to accept new students, introduce the school environment, and the learning process was carried out directly in schools. Third, the institutional supporting factor is human resources. There is a division of roles and support from various parties that can improve the quality of the HKTl Amarta Tani Kindergarten. While the inhibiting factor is the lack of infrastructure and electronic media to develop learning.

Keywords: *strategy, institution, quality of education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta'qqidī
عدة	ditulis	n 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت لئن	Ditulis	u'iddat
شكرتم	Ditulis	la'insyakartu m

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Hurif Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis	awīal-furūḍ
	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis	zawīal-furūḍ
	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19”. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. rifka , MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj, Nai'mah, M. Hum, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Prof, Dr, Hj. Marhumah, M.Pd, Selaku Pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa memperhatikan, memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan thesis ini.

7. Ibu Ely Andayani, S.Pd.Gr, selaku Kepala Sekolah TK Amarta Tani HKTI
8. Ibu Isriyani, S.Pd, Gr dan Ibu Anita, S.Pd, selaku guru Kelas B1 dan A1 TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung
9. Keluarga, terutama Almh. Nakiah, Ayah Nirhan, Ibu Nawalah, Saudara Humairoh Sri Tani Rizka, Saudara Reza Nata Praja dan Saudara Annisa Miftahul Jannati dan Alfarizi Nata praja dan Hanan Nata Praja.
10. Muhamad Zainal Abidin M.Pd MH yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terlaksanakan tesis ini
11. Teman -teman seperjuangan, Yuniatari, Neti Familiani, Ani Oktarina, Zahratur Rahma, dan Gita Valentino Wibowo yang memberikan semangat hingga terlaksana tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terlaksanakan thesis ini

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terma kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini dan penulis menerima saran dan kritik demi penyempurna tesis ini.

Yogyakarta, 5 November 2021
Penulis,

Rifka Toyba Humaida
NIM. 19204030055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoritik	17
1. Strategi Manajemen Sekolah.....	17
2. Manajemen Mutu Pendidikan	23
3. Mutu Pendidikan	29
4. Mutu Anak Usia Dini.....	36
5. Karakteristik Mutu	40
6. Syarat-syarat Mutu	41
7. Ciri-ciri Mutu Sekolah	42
8. Dinamika Perkembangan Mutu Pendidikan	54
9. Pengendalian Mutu Pendidikan AUD.....	55
F. Metode Penelitian.....	60
1. Jenis Penelitian.....	61
2. Sumber Data.....	62
3. Waktu dan Lokasi Penelitian	62
4. Subjek dan Objek Penelitian	62
5. Teknik Pengumpulan Data.....	63
6. Instrumen Penelitian.....	64

7. Analisis Data	65
8. Uji Keabsahan Data.....	66
G. Sistematika Pembahasan.....	66
BAB II: OBJEK TEMPAT PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	68
1. Sejarah Berdirinya TK Amarta Tani	67
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	69
3. Letak Geografi	69
4. Data Tenaga Pengajar	69
5. Data Jumlah Siswa	70
6. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Kondisi Objektif Sekolah.....	71
BAB III: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung	74
B. Perbedaan Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Amarta Tani Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19	103
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Amarta Tani pada Masa Pandemi Covid-19	116
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah	27
Gambar 2. Standar Nasional PAUD.....	46
Gambar 3. Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	55
Gambar 4. Analisis Data Penelitian	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama-nama Guru dan Pendidikan Terakhir	70
Tabel 2: Daftar Siswa Amarta Tani	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi,
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Pertanyaan Kepala TK Amarta tani
- Lampiran 4 : Lembar Pertanyaan Guru TK Amarta tani
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 7 : Dokumentasi Mutu dan Prestasi Peserta Didik
- Lampiran 8 : Dokumentasi Visi-Misi TK Amarta Tani
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup / CV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)³ merupakan jenjang pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Kehadiran lembaga pendidikan pada jenjang ini ditujukan langsung untuk anak usia dini. Secara yuridis, Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini (PAUD) di jalur Pendidikan formal sesuai dengan Pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan prinsip pendidikan kesejagatan tentang TK untuk semua (*Kindergarten for all*).⁴

Berdasarkan UU Sisdiknas saat ini keberadaan PAUD telah diakui secara sah sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

³ Untuk selanjutnya disebut PAUD

⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK-RA*, III (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2017).

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁵

PAUD telah dipandang sebagai titik sentral dari strategi pembangunan sumber daya manusia yang fundamental. Untuk itu upaya perluasan dan peningkatan akses, serta mutu layanan PAUD bagi Anak Usia Dini/AUD (0-6 tahun) menjadi salah satu agenda kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan. Adapun kebijakan dan program pemerintah dalam upaya penyediaan layanan PAUD bermutu dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten, dan kota mulai menunjukkan hasil dilihat dari peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD setiap tahunnya. Lembaga PAUD yang memberikan layanan pada kebutuhan dasar anak usia dini tersebut di antaranya Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok 4 Bermain (KB/Kober), Taman Penitipan Anak (TPA), Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) lainnya⁶.

Peningkatan kesetaraan dan mutu dalam PAUD yang dilihat dari APK di atas, bertautan dengan jumlah lembaga PAUD yang terus bertambah. Selain itu, adanya beberapa lembaga PAUD yang telah menjadi lembaga PAUD Terpadu. Di samping itu, kondisi ini tidak menjamin bahwa program lembaga dalam pengelolaannya telah sesuai dengan standar penyelenggaraan PAUD yang mengacu pada Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-

⁵ Republik Indonesia, 'Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas', *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 14 <<https://jdihn.go.id/files/4/2003uu020.pdf>>.

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009).

Integratif dan dapat meningkatkan Mutu Pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak semua lembaga PAUD didukung dengan program kemitraan dari pihak-pihak luar yang terkait dengan upaya lembaga meningkatkan mutu program. Sedangkan upaya untuk menarik program kemitraan dari pihak luar, suatu lembaga PAUD dituntut untuk selalu melakukan inovasi program secara terus-menerus.

Lembaga PAUD di satu sisi menghadapi persaingan antar lembaga PAUD sejenis yang tersebar dalam berbagai bentuk penyelenggaraan, baik dalam bentuk Satuan PAUD (TK, KB, TPA atau SPS) maupun PAUD Terpadu (lembaga yang telah menggabungkan dua atau lebih satuan PAUD). Keberadaan lembaga PAUD yang jumlahnya meningkat setiap tahun menyebabkan tidak semua lembaga PAUD telah mendapat perhatian dan bantuan yang cukup dari pemerintah. Padahal sebagian besar penyelenggaraan PAUD dikelola oleh pihak swasta perorangan, dan pengadaan sarana dan prasarana disediakan secara swadaya, sehingga pada umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dan kemampuan dalam pengelolaannya. Di sisi lain, dengan semakin ketatnya peraturan dan perundang-undangan terkait penyelenggaraan PAUD menyebabkan tuntutan perubahan dalam pengelolaan lembaga yang lebih bermutu tidak dapat dihindari oleh pengelola PAUD. Berbagai permasalahan manajemen sering ditemui sebuah lembaga PAUD, misalnya menurut pandangan Nurul Anam

menyebutkan masalah ini bersumber dari minimnya SDM pengelola, dan rangkap jabatan⁷.

مِقْدَارُهُ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ
تَعْدُونَ مِمَّا سَنَةَ أَلْفَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS ; SAJDAH ;32:5)

Layanan atau program PAUD di saat masa pandemi covid-19 harus memenuhi kesesuaian strategi dengan kondisi internal lembaga, karena tidak semua lembaga PAUD didukung dengan sejumlah sumber daya yang memadai. Strategi digunakan untuk mengatasi keterbatasan bersaing dan mencapai tujuan lembaga. Namun, strategi lembaga juga harus memperhatikan faktor lingkungan eksternal agar tetap meraih peluang yang ada dan memenuhi tuntutan pemangku kebijakannya. Sehingga, pada dasarnya strategi yang dimiliki lembaga PAUD perlu di-*manage* atau dikelola dengan kesiapan yang benar-benar sesuai. Penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan akan berhasil jika mendapat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan adanya upaya saling mendukung dan bekerja sama dari berbagai pihak tersebut maka akan terwujud tujuan pendidikan.⁸

Bentuk dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat dapat berupa partisipasi dalam kegiatan pendidikan yang

⁷ Nurul Anam, 'Berbagai Problematika Pendidikan Dan Pembelajaran Di Dalam Lembaga Pendidikan Paud Dan Tk/Ra Di Indonesia', *Www.Iaiq.Ac.Id*, 2021.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terhadap anak. Bentuk dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh pemerintah dapat berupa pemantauan dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, dimana hasil dari pemantauan dan pembinaan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikannya. Mutu penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak lembaga pendidikan dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas dan dalam mengelola lembaga yang baik untuk ke jenjang seterusnya.

Manajemen pendidikan merupakan ranah yang mengacu pada rencana input, proses, dan output yang sudah menjadi acuan dalam memajemen suatu mutu pendidikan⁹. Mutu pendidikan di suatu institusi harus merujuk kedelapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan serta penilaian pendidikan, untuk dapat mengendalikan dan penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional tersebut dilakukan evaluasi akreditasi dan sertifikasi oleh pihak yang berwenang mengaktifkan penjaminan mutu kontrol mutu pendidikan merupakan mesin generator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan.¹⁰

⁹ Suyadi, *Manajemen Paud, TPA, KD, TK/RA*, III (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2017).

¹⁰ Nurhayati Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2014).

Upaya dalam memenuhi dan memuaskan pelanggan sekolah, dengan variasi keinginan publik yang semakin kompleks, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan.¹¹ Mutu pendidikan diartikan sebagai keadaan terpenuhinya berbagai standar pendidikan yang dihasilkan melalui proses pendidikan untuk memenuhi sasaran mutu pendidikan yang ditentukan. Mutu pendidikan di KB, TK/RA di Indonesia terbilang masih rendah. Berbagai upaya pun dilakukan para *stakeholder* pendidikan untuk meningkatkan mutu. Implementasi MMT dilembaga pendidikan digadang-gadang sebagai cara yang paling utama, yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan¹²

Dalam sistem pendidikan di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran. dalam peningkatan mutu eksternal yaitu penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi nasional PAUD. Parameter dan metode pengukuran hasilnya ditetapkan oleh badan akreditasi. Akreditasi oleh BAN PAUD bertujuan untuk melakukan evaluasi eksternal guna menilai kelayakan program organisasi pendidikan. Penjaminan mutu eksternal disebut dengan istilah akreditasi. Tolak ukur bagi jaminan kualitas atau mutu pendidikan lebih diapresiasi sebagai keefektifan sekolah.¹³

¹¹ Pidarnata, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, 1st edn (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

¹³ Supardi, *Sekolah Efektif*, 1st ed (Jakarta: rajawali pres, 2013).

Dalam hakikat anak usia dini ialah dimana yang disebut dengan masa *golden age* yang ditujukan langsung kepada anak usia 0-6 tahun¹⁴, Anak Usia Dini (AUD) merupakan tahap perkembangan dimana proses perkembangan (pertumbuhan dan perkembangan) terjadi bersamaan dengan masa keemasannya (masa sensitif). Waktu terbaik untuk memberikan bekal yang kuat bagi anak adalah ketika mereka berada di masa keemasannya. Tingkat perkembangan otak anak selama hidupnya selama fase sensitif. Artinya, masa keemasan adalah periode yang sangat baik untuk sepenuhnya memanfaatkan semua potensi kecerdasan anak.¹⁵ Dari kebutuhan fisik hingga spiritual, anak-anak membutuhkan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa sejak usia muda. Dimana jenis pelayanan ini ditujukan untuk membantu tumbuh kembang dengan membangun landasan yang tepat bagi tumbuh kembang manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan nilai, standar, dan harapan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, setiap PAUD harus memahami setiap tahapan tumbuh kembangnya guna mengoptimalkan seluruh bakat yang dimiliki oleh PAUD berdasarkan prinsip PAUD.

Pada kenyataannya di tengah kasus covid-19 yang semua aktivitas pembelajaran di alihkan ke rumah semakin membuat mutu kualitas pendidikan semakin menurun dan tidak efektif. Belum lagi isu kasus kriminal yang melibatkan siswa dan guru di berbagai wilayah Indonesia sebelum

¹⁴ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

¹⁵ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003).

adanya pandemi covid-19, yang menuntut dunia pendidikan untuk segera mencari solusi sebagai bahan introspeksi agar lebih memperhatikan semua pihak. hambatan atau hal-hal yang perlu diperbaiki di dunia. pendidikan itu sendiri, dengan tujuan utama untuk mencapai keberhasilan sejati bagi generasi bangsa dan pendidik, seperti yang dijanjikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, akan menyederhanakan administrasi pendidikan bagi pengajar untuk membantu keberhasilan di bidang pendidikan.¹⁶

Mengacu dari berbagai pendapat diatas dengan melihat situasi anak usia dini yang bisa dikatakan sebagai energi sumber daya manusia di negara, maka keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting. dalam dunia pendidikan yang terfokus kepada pendidikan anak pada masa golden age ialah lembaga pendidikan taman kanak-kanak. PAUD merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, saat ini juga dituntut untuk mampu melakukan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional.

Dari berbagai uraian yang dikemukakan di atas, menjadi penting untuk menyoal mutu pendidikan di jenjang PAUD. Selain itu, juga diskusi mengenai mutu pendidikan dan urgensi pemahaman jenjang ini oleh masyarakat luas bagi perkembangan anak. Selanjutnya, sehingga jumlah anak usia dini yang belum terdaftar sebagai siswa PAUD masih terbilang cukup besar terlebih lagi di era pandemi yang mengharuskan mutu

¹⁶ T Sudjatmiko, 'Nadiem Makarim Berjanji Sederhanakan Administrasi Guru', *Krjogja.Com*, 2019 <<https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/nadiem-makarim%02berjanjisederhanakan-administrasi-gu>>.

pendidikan tetap berjalan dengan baik. Dari permasalahan yang ada di era pandemi semakin menurunnya mutu pendidikan untuk tetap menjaga pendidikan untuk anak usia dini. Lembaga Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Bandar Lampung sangat terdampak di era pandemi dan berimplikasi dengan ditutupnya beberapa lembaga PAUD.

Lembaga Taman Kanak-kanak, baik yang telah terakreditasi maupun yang belum, pada kenyataannya di lapangan harus menerima kenyataan untuk menutup lembaganya. Salah satunya dikarenakan menurunnya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke dalamnya. Di samping itu, pandemi covid-19 yang masih belum selesai mendorong proses penyelenggaraan PAUD akan semakin tertantang untuk mencurahkan segala kemampuannya agar mutu pendidikan tetap berjalan dan meningkat dengan lancar. Lebih jauh hal ini sekaligus menguji sejauh mana strategi pemangku kependidikan lembaga dalam tetap menjaga mutu pendidikan saat terjadinya wabah yang menyebabkan seluruh pembelajaran, pemerataan manajemen dalam pengelolaan lembaga serta pergerakan lainnya terbatas.

Peneliti memandang bahwa strategi lembaga dan yayasan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjaga lembaga PAUD yang dimana di era pandemi menyebabkan banyak lembaga pada jenjang PAUD berhenti beroperasi terutama karena adanya batasan mobilitas masyarakat. Di Bandar Lampung, tepatnya di Kecamatan Labuhan Ratu terdapat TK Amarta Tani yang masih tetap beroperasi dengan baik. Berdasarkan hasil temuan lapangan, Kepala sekolah TK Amarta Tani HKTI

Bandar Lampung menyatakan bahwa di era pandemi sangat berpengaruh besar dan berdampak kepada semua lembaga yang ada di bandar lampung, tetapi Kepala Satuan TK Amarta Tani tetap mempertahankan supaya mutu pendidikan tetap berjalan dengan baik. Di TK Amarta Tani setiap tahunnya sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak dan anak didiknya sering kali meraih kejuaraan di setiap adanya keikutsertaan kegiatan di luar sekolah, lembaga Amarta Tani yang terakreditasi A tetap berjalan dengan semestinya. Selain itu lembaga TK Amarta Tani juga menjadi salah satu Taman kanak-kanak percontohan yang ditunjuk langsung oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bandar Lampung selama kurang lebih 5 tahun berturut-turut, untuk memberikan contoh kepada taman kanak-kanak yang ada di Kabupaten Lampung Utara dan pada di tahun 2021 lembaga Amarta Tani terpilih menjadi sekolah ramah anak dan Paud holistik Integratif.

Pendidikan yang bermutu dapat diusahakan dari adanya pengelolaan dan partisipasi pihak layanan lembaga yang tercakup dari standar satu sampai delapan, tetapi dalam strategi lembaga yang penting untuk dikaji ialah dalam standar pendidik dan standar pengelolaan, dalam strategi lembaga di TK Amarta Tani yang berdiri dari tahun 1987 hingga sekarang sangat menarik untuk dikaji dalam mengelola manajemen di era pandemi yang terbilang sangat susah untuk mengelola lembaga PAUD di era pandemi. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berbentuk karya ilmiah “**Strategi Lembaga dalam Meningkatkan**

Mutu Pendidikan di TK Amarta Tani pada Masa Pandemi Covid-19”

menjadi penting dan menarik untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani HKTl pada masa pandemi covid-19?
2. Apa perbedaan strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani HKTl sebelum dan saat adanya pandemi covid-19?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani HKTl pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan seperti sebagai berikut.

- a. Menghimpun informasi guna mengetahui strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani pada masa pandemi covid-19 menjadi penting dan menarik untuk dikaji.
- b. Menganalisis perbedaan strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 menjadi penting dan menarik untuk dikaji.

- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani pada masa pandemi covid-19 menjadi penting dan menarik untuk dikaji.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dari hasil data yang diteliti ini dapat digunakan sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi bidang pendidikan yang kaya akan khazanah ilmu pengetahuan. Orang lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang konsep peningkatan kualitas dalam pendidikan Islam akan merasakan manfaatnya

b. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini.

1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran dalam menyelesaikan kajian mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Amarta Tani pada masa pandemi covid-19

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggambarkan penelitian lapangan sehingga hal yang dilakukan di awal adalah dengan mennggali penelitian-penelitian yang

berkaitan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Taman kanak-kanak pada masa pandemi covid-19. Kajian pustaka dilakukan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terlebih berkaitan dengan tema yang akan dibahas peneliti. Tinjauan pustaka ini juga mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹⁷ Berikut adalah beberapa karya tulis yang penulis temukan dengan topik berkaitan dengan Dinamika Kompetisi Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.

Pertama yang ditulis oleh Pritidhara Hota dkk “ Jurnal Internasional *Integration of total quality management principles to enhance quality education in management institutions of odisha* yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya dan efisiensi pengelolaan di Lembaga manajemen swasta di Odisha Elements yang bersangkutan dengan kurikulum yang menjadi topik penelitian ini. Pemangku penelitian internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam meningkatkan manajemen Pendidikan Lembaga, selanjutnya struktur TOM, yang mempengaruhi secara langsung dalam kualitas sumber daya lembaga pendidikan. Dalam Peningkatan lembaga pendidikan bekerja sama untuk memberikan pelatihan dan layanan yang berkualitas tinggi guna memajukan lembaga pendidikan. Persamaan yang dikaji dalam jurnal internasional

¹⁷ Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

tersebut ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemajuan mutu lembaga untuk pendidikan, dan perbedaannya ialah penelitian ini membahas manajemen peningkatan mutu Pendidikan dan membahas tentang integritas prinsip manajemen kualitas total untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Lembaga manajemen odisha dan Bukan membahas di Lembaga Pendidikan anak usia dini.¹⁸

Kedua tesis yang ditulis Maya Wiyantiningsih dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sulilo Jabung Kabupaten Malang)”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep peningkatan mutu pendidikan dalam rangka peningkatan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung, (2) mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam rangka peningkatan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung, dan (3) implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam rangka peningkatan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo

Hasil temuan menunjukkan bahwa konsep peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing sejalan dengan visi, misi, dan tujuan, bahwa mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, bahwa siswa unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, dan adanya program unggulan menggunakan metode An Nasr untuk memahami Al

¹⁸ Pritidhara Hota, Bhagirathi Nayak, and Pratima Sarangi, ‘Integration of Total Quality Management Principles to Enhance Quality Education in Management Institutions of Odisha’, *Materials Today: Proceedings*, xxxx, 2020 <<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.10.129>>.

Qur'an. Pelaksanaan strategi peningkatan mutu dengan 14 langkah menurut Crosby, dan Implikasi peningkatan mutu pendidikan berupa kepuasan pelanggan, iklim yang kondusif, menyenangkan, tertib dan kualitas lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat.¹⁹

Penelitian dalam tesis tersebut memiliki dalam penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dan persamaa, persamaan terletak pada pembahasan mutu pendidikan dalam peningkatan daya saing, selain itu dalam penelitian tersebut sama-sama penggunaan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif menjadikan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek yang diteliti penelitian yang sudah dilakukan pada lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada lembaga PAUD yang ada di bandar lampung.

Keempat "Jurnal International Thomas G. Ryan (2011) dengan judul penelitian A Review of (elementary) School Self-Assesment Processes: Onatiro Anag Beyond. Penelitian ini menarik perhatian terhadap isu-isu yang berkaitan dengan penelitian diri sekolah. Proses ini juga telah dijalankan dalam berbagai yurikdi global dalam dekade terakhir inklusi. Tinjauan ini mencakup pemeriksaan komponen dasar sekolas yang efektif, tujuan penelitian diri sekolah, keberhasilan dan tantangan di sekolah, penilaian diri baik lokal juga international. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁹ Maya (program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah wiyantiningsih, program pascasarjana, and universitas islam negeri maulana malik ibrahim), 'peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing (studi kasus di madrasah ibtidaiyah swasta miftahul huda sukolilo jabung kabupaten malang)', 2017.

dengan adanya evaluasi diri sekolah, pihak sekolah akan memahami kondisinya dan dapat mengembangkan sekolah dengan tepat secara lokal maupun internasional berdasarkan kondisi yang dimilikinya.²⁰

Kelima ialah jurnal yang ditulis Ajrianto dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” jurnal ini membahas: 1) Strategi penyusunan rencana program kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 2) Implementasi rencana kerja sekolah di sekolah, 3) Evaluasi dan pengawasan rencana kerja sekolah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif Aktifitas dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan di sekolah telah melaksanakan penyusunan rencana kerja sekolah secara optimal baik dari segi langkah-langkah penyusunan perencanaan program kerja, penerapan rencana kerja sekolah serta evaluasi dan pengawasan rencana kerja sekolah dilakukan secara komprehensif, objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. pernyataan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti. persamaan tersebut sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan selain itu penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada objek yang dilakukan dengan penelitian ini ialah Lembaga SMP sedangkan

²⁰ Thomas G. Ryan and Leslie Telfer, ‘A Review of (Elementary) School Self-Assessment Processes: Ontario and Beyond’, *International Electronic Journal of Elementary Education*, 3.3 (2011), 171–91.

yang akan peneliti lakukan ialah Lembaga PAUD. Selain itu penelitian yang akan dilakukan pada masa pandemi.

Berdasarkan dari tiga artikel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada yang membahas secara spesifik mengenai strategi Lembaga dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada pandemic covid-19 di Taman kanak-kanak Amarta Tani HKTI Bandar Lampung.

E. Kerangka Teoritik

1. Stategi Manajemen Sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.²¹

Strategi merupakan suatu rancangan secara menyeluruh yang terkait dengan perencanaan dan eksekusi, suatu kegiatan dalam keadaan waktu tertentu. di ranah strategi yang baik terkandung Kerjasama tim. Mempunyai rancangan tema dalam

²¹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: GenaInsani, 2001).

pengimplementasi terhadap faktor pendukungnya yang berimbang dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendapat secara rasional²²

Strategi merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang berbusa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat bergantung pada tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, untuk mencapai tujuan dan mengarah pada pengembangan rencana pemasaran yang terperinci²³

Sedangkan menurut Siagian P. Sondang, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut²⁴

Menurut Aimee Heene dan Sebastian, Manajemen strategi adalah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang-ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan ataupun pihak lain yang berkepentingan. Terdapat 5 tugas dalam Manajemen Strategi: a) mengembangkan visi dan misi, b) menetapkan tujuan dan sasaran, c) menciptakan suatu strategi

²² Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, 2nd edn (Yogyakarta: Andi, 2000).

²³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002).

²⁴ Sondang Siagian P, *Managemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

mencapai sasaran, d) mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, e) mengevaluasi strategi dan pengarahannya.²⁵

Konsep strategi mutu menuntut kepada semua pihak dalam suatu institusi untuk mengolah mutu secara strategis, menurut Salis dan Morgan Murgratoyd, manajemen strategi mutu diperlukan sebuah perencanaan strategik yang dapat mungkin membuat formulasi jangka Panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional, tanpa adanya startegi sebuah lembaga dan institusi tidak akan bisa mengembangkan suatu jalan-jalan baru²⁶

Strategi sering dikatakan sebuah perencanaan awal dari suatu Langkah dan suatu rancangan system kegiatan sebuah instansi maupun perindividu dalam Langkah rancangan ini diikutsertakan alokasi sumber yang ada sehingga arah tahapan dapat terealisasikan secara efektif. Determinasi sasaran dan aktivitas yang dilakuakan situasi yang diawali saat ini dan keadaan yang akan dicapai untuk masa depan sebagai tujuan.

Menurut *Office of Educatinal Research and Improvement (OERI)* dari *Departement of Education* dijelaskan

“A strategy to improve education by transferring significant decision-making authority from state and district offices to individual school, provide principals, teachers, students, parents

²⁵ Aime Heene dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik* (Bandung: Refika Aditama., 2010).

²⁶ Nurhayati Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2014).

*greater control over the education process by giving them responsibility for decision about the budget*²⁷

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa sekolah merupakan unit utama dalam peningkatan mutu Pendidikan mutu Pendidikan sehingga harus diberi otoritas dalam pengambilan keputusan. Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak sebagai peta jalan yang hanya menunjuki arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana operasionalnya.

Dalam pemilihan suatu strategi dan sifat pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Dengan demikian, sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
- 2) Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
- 3) Membutuhkan setting komunikasi yang jelas.
- 4) Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
- 5) Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi

²⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Cetakan II (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021).

- 6) .Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan²⁸

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan strategi adalah suatu upaya atau metode untuk membuat misi yang unik dan berbeda dari lembaga-lembaga sekolah lainnya untuk membantu mengembang kan misi sekolah agar dapat tercapai sesuai dengan misi yang telah dibuat dan strategi juga digunakan untuk menghargai bahwa apa yang berhasil dimasa lalu dapat mengarah pada kesuksesan dimasa depan

b. Konsep Strategi Mutu Lembaga Pendidikan

1) Pengertian Strategi Lembaga Pendidikan

Strategi atau manajemen pendidikan ialah merupakan tahap awal dalam startegi lembaga pendidikan yang dengan sumber daya manusia atau dan non manusia dalam mengelola supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Proses tahapan ini meliputi pelaksanaan beberapa yang termanajemen oleh pakar manajemen pendidikan yang bisa disebut denga POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).²⁹

Menurut Joseph juran dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan dikenal dengan trilogy juran, langkah-langkah prose peningkatan mutu dalam trilogy meliputi : Perencanaan

²⁸ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 1st edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

²⁹ Prim Masrikan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Peningkatan Mutu Dan Daya Saing LeMbaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013).

(*Planning*), Pengendalian (*controlling*), Peningkatan (*improvement*).

30

Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Lembaga

- 1) Adanya keragaman dalam pola pengajian guru, keagamaan ini istilah populernya adalah pendekatan prestasi (*merit system*) dalam hal pengajian
- 2) Otonomi pengelolaan sekolah: Dalam rangka pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran, sekolah menjadi pusat manajemen strategis dan operasional utama. Pemberdayaan guru secara optimal, guru-guru harus diberdayakan dan memberdayakan diri secara optimal bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang bermkna.
- 4) Manajemen sekolah partisipatif, dimana sekolah dikelola dengan melibatkan pihak-pihak terkait, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tenaga guru, dan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 5) System desentralisasikan, sekolah mempunyai kewarganegraan dalam merencanakan mutu Pendidikan sesuai dengan *core value* yang dikembangkan sekolah.
- 6) Sekolah mempunyaoi otonomi dalam menentukan aneka pilihan, hal ini memberikan kelulusan bagi sekolah untuk

³⁰ Nurul hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan*, 1st edn (Yogyakarta, 2016).

mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan visi misi sekolah.

- 7) Sekolah dapat mengembangkan program akademik dan nonakademik berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan global.
- 8) Kolaborasi (collaboration) antara dunia komersial dan pendidikan. Hubungan kemitraan ini dapat terjalin secara langsung atau melalui komite sekolah, dan dimaksudkan untuk mencakup tidak hanya pendanaan tetapi juga metode kerja dan inisiatif pembinaan dan pengembangan lainnya.
- 9) Memungkinkan sekolah menjadi lebih mandiri, perpanjangan otonomi yang diberikan kepada sekolah memungkinkan mereka untuk membuat keputusan inovatif dan mengembangkan program untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 10) Tugas dan fungsi utama sekolah adalah menyediakan produk atau jasa yang unggul; jika sekolah mampu membangun reputasi kualitas dan keunggulan, maka akan mampu bersaing dengan masyarakat.³¹

2. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan menurut Tery menjelaskan “manajemen ialah sebuah proses atau rangkaian kegiatan yang mengaitkan pengarahan dan tuntunan dari satu kelompok kedalam arah

³¹ Nurhayati Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cetakan II (Bandung: Alfabeta, 2012).

organisasional. Manajemen ialah suatu pengelolaan “Managing” sedangkan pelaksanaanya disebut dengan administrasi.

Menurut Salis dan Morgan, Murgraytod bahwa dalam manajemen mutu strategi diperlukan perencanaan strategi yang memungkinkan formulasi prioritas jangka Panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional, tanpa adanya strategi institusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.³²

Stoner dikutip James A.F, menuturkan manajemen ialah proses tatanan rencana, pengorganisasian, arahan, dan pengendalian usaha para organisasi dan penggunaan sumber daya. Dan untuk mencapai organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Edmond manajemen Peningkatan Mutu berbasis sekolah (MPMBS) merupakan alternatif baru dalam pengelolaan Pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah³³

Menurut Myers dan Stonehill manajemen mutu ialah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara individual oleh kepala sekolah, dengan demikian akan memperbesar peran stakeholder local dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan lingkungan belajar efektif³⁴

³² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi* (Yogyakarta: IRCISOD, 2012).

³³ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, 1st edn (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017).

³⁴ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru Dan Kepala Sekolah*, ed. by Jerry K., 1st edn (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2011).

Menurut Myres dan Stonehill manajemen dan strategi peningkatan mutu madrasah atau lembaga merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu Pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan masing-masing Lembaga, dengan demikian kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua mempunyai control yang lebih besar terhadap proses pendidikan dan mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembiayaan, Personal, dan kurikulum sekolah³⁵

Menurut Harold Pengetahuan manajemen diatur di sekitar fungsi dasar manajer dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin, dan mengendalikan. Mutu secara umum ialah gambaran dan karakter inklusif yang terkait bidang jasa yang memperlihatkan kemampuan memberi kepuasan kebutuhan yang diharapkan. Di ranah Pendidikan mutu mencakup input, proses dan output Pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, manajemen pendidikan mengelola sumber daya pendidikan yang meliputi : pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana-prasaran, peserta didik, pembelajaran, anggaran serta keterlibatan secara terpadu dan simultan pemerintah, sekolah dan masyarakat³⁶

³⁵ Prim Marokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, 3rd edn (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2021).

³⁶ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga Paud*, CCetakan I (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, 2019).

a. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah dilakukan untuk pencapaian tujuan yang lebih efektif, manajemen, manajemen organisasi berkaitan dengan penciptaan kondisi-kondisi untuk pencapaian tujuan organisasi³⁷. Manajemen sekolah merupakan upaya untuk menyediakan berbagai kondisi untuk pencapaian tujuan sekolah³⁸. Dalam pencapaian tujuan instansi bukan hanya dicapai oleh peran pendidik dengan peserta didik, namun diikuti serta dengan peran tenaga kependidikan dan struktur di lembaga pendidikan, seperti para orang tua, dan pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung saling berasosiasi dengan proses pembelajaran anak.

Manajemen Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu model atau rancangan yang digunakan sebuah Lembaga Pendidikan untuk mengelola Pendidikan anak usia dini guna meningkatkan perkembangan anak untuk mempersiapkan ke jenjang selanjutnya.³⁹

b. Strategi Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah

Pengembangan strategi dapat dilihat dari lima parameter penting dalam Hameyer & Horsley ialah :

- 1) Apa tujuan perubahan,
- 2) Siapa yang seharusnya terlibat dalam perubahan?,

³⁷ Cipi Triatna, *PENGEMBANGAN MANAJEMEN SEKOLAH*, 2nd edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

³⁸ *ibid*

³⁹ *Ibid*, h.5

3) Bagaimana perubahan yang direncanakan berfungsi dalam praktik?

4) Sumber daya yang mana yang dibutuhkan?

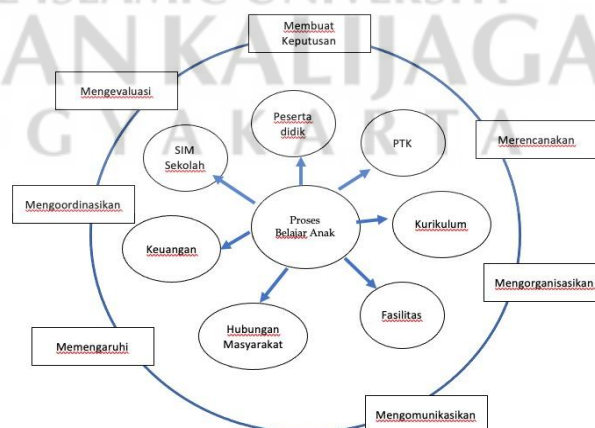
Dalam konteks pengembangan sekolah menurut Dallin mengemukakan ada tiga strategi :

a) Strategi individu, strategi ini dikenal dengan istilah strategi rasional-empirik dan normative-re-educative

b) Strategi organisasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempromosikan pengembangan sekolah dimana individu merupakan unit perubahan tersebut

c) Strategi system merupakan alat yang digunakan untuk pengembangan sekolah dan strategi system ini mempunyai pengaruh terhadap bagian-bagian dari system dan system secara keseluruhan.⁴⁰

Gambar Bagan 1. Sistem



⁴⁰ Dalin.P, *School Development; Theories and Strategies.*, 2nd edn (london: Continuum, 2005).

c. Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

1) Prinsip Ekunifinlitas (*Principle Of Equifinality*)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai MBS Lembaga harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing, karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini. Berkat adanya perbedaan besar antar Lembaga Pendidikan diantaranya tingkat akademik peserta didik dan keadaan lainnya, Lembaga tidak bisa dijalankan dengan struktur yang standar di seluruh kota, provinsi, apalagi negara.

2) Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*)

Desentralisasi ialah hal yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern, pada prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip *ekuifinalitas*, prinsip desentralisasi dilandasi oleh suatu teori dasar bahwasannya pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tidak dapat dipisahkan dari kesulitan dan suatu permasalahan. Pendidikan ialah suatu masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.

3) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

MBS tidak mengingkari bahwa sekolah perlu mencapai tujuan berdasarkan suatu kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai cara yang berbeda-beda untuk mencapainya, terdapat berbagai cara yang berbeda-beda untuk mencapainya. MBS menyadari pentingnya untuk mempersilahkan sekolah menjadi system pengelolaan secara mandiri dibawah kebijakannya sendiri, Lembaga memiliki otonomi tertentu mengembangkan tujuan pengajaran strategi manajemen, distribusi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dapat memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi

mereka masing-masing, karena sekolah dikelola secara, mereka lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab.

4) Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*)

Perspektif sumber daya manusia menekankan bahwa orang adalah sumber daya yang berharga dalam organisasi sehingga menjadi poin utama dalam manajemen ialah mengembangkan sumber daya manusia di sekolah untuk berinisiatif, dalam perspektif ini MBS bertujuan membangun lingkungan yang sesuai warga sekolah agar dapat bekerja sama dan membangun lingkungan dengan baik sehingga peningkatan kualitas Pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber daya manusia.⁴¹

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan terdiri dari kata mutu dan Pendidikan. Mutu dalam Bahasa arab “ Artinya baik, dalam Bahasa Inggris “ *quality* ” artinya mutu kualitas⁴². Secara istilah mutu adalah “ kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan “⁴³. Mutu adalah gambaran dan seluruh karakteristik dari barang atau jasa yang memperlihatkan kualitas dalam memberi kepuasan dibidang jasa yang diharapkan. Dalam ranah Pendidikan mutu meliputi input, proses, dan output pendidikan⁴⁴. Menurut Rusman, antara proses dan hasil Pendidikan yang bermutu saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu

⁴¹ Aminatul Zahroh, Total Quality Management, 1st edn (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017).

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Bandung, 1984).

⁴³ M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).

⁴⁴ S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

dari pihak Lembaga, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau dalam waktu yang lainnya.⁴⁵

Konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. “Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olahraga, seni atau keterampilan⁴⁶

Menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement*, yang sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku proses produksi demikian pula dalam pendidikan, jika terjadi kesalahan dalam upaya peningkatan mutu, maka Lembaga itu sesuai dengan yang distandarkan. Pendidikan yang memiliki kualitas bukan hal yang terjadi dengan sendirinya, melainkan hasil dari proses yang sedang berjalan seperti Pendidikan yang berjalan dengan baik dan efektif dan efisien. Menurut Joremo S. Arcaro, mutu ialah pandangan Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup masukan, proses, dan keluaran pendidikan, serta ciri umum barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, mutu

⁴⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: rajawali pres, 2009).

⁴⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT pena Citrasatria, 2008).

pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem pendidikan untuk meningkatkan nilai tambah dari variabel input guna memberikan output yang maksimal.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan mutu menjadi kunci. Jika suatu barang produk kualitasnya fasilitas yang bagus akan berdampak kepada kesuksesan, dalam proses pemasaran jasa pendidikan di suatu lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa faktanya masyarakat sudah memperhatikan dan memilih-milih sekolah yang bermutu untuk anaknya.⁴⁸

Definisi mutu menurut Nanang Fatah adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal Customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (learners) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.⁴⁹

Sedangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan

⁴⁷ Affiifi, Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, , Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2014, 9–30.

⁴⁸ Indah Pratiwi and Erni Munastiwi, 'Analisis Strategi Management Pemasaran Paud', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5.2 (2020) <<http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/192>>.

⁴⁹ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013).

bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup system pendidikan nasional yang ada dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan antara lain definisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah dalam ruang lingkup SNP (pasal Satu) seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (ayat lima), Standar Proses (Ayat enam), Standar pendidik dan tenaga kependidikan (Ayat Tujuh), biaya pendidikan, KTSP, Ujian, ulangan, evaluasi, akreditasi BNSP, dan LPMP. PP No.19 ini juga menjabarkan lingkup, fungsi dan tujuan SNP dan menjelaskan delapan (8) standar pendidikan⁵⁰

Edward Sallis, mutu ialah metode dan filosofis yang membantu suatu instansi Lembaga supaya melakukan perencanaan terhadap perubahan dan menjadwalkan agenda dalam menghadapi persoalan yang terkait kualitas dalam ruang lingkup eksternal yang berlebihan. Selain itu Sudarwan Danim mendeskripsikan dalam ruang lingkup mutu memiliki makna suatu keunggulan dan kualitas suatu produk, jasa dan hasil kerja. Dalam ranah dunia Pendidikan jasa bermakna dapat dilihat dan tak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Selain itu didalam Kamus besar Bahasa Indonesia ,itu ialah (ukuran) baik buruk suatu taraf derajat dan kualitas.

51

⁵⁰ Donni Juni Prima dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁵¹ Listanti Mou, Nurhamsa Mahmud, and Andi Agustan Arifin, 'Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini', 2014.

Menurut Garvi dan Davis berpendapat bahwasannya mutu ialah kondisi yang berhubungan dengan suatu produk, tenaga kerja, proses dan tugas yang mencakup lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan⁵².

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal⁵³

Dalam konteks pendidikan depdiknas menyebutkan ialah mutu pendidikan mencakup *input, process, output* pendidikan. Mutu dalam konteks input dan proses mencakup bahan ajar dan metodologi pembelajaran dan mutu dalam konteks output ialah bagian dari hasil Pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu⁵⁴

⁵² D.A Garvin, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 2005).

⁵³ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005).

⁵⁴ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Pelaksanaan* (Jakarta: Dirjen Didaksmen, Depdiknas, 2000).

Menurut Dzauzah mendefinisikan mutu pendidikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien, terhadap komponen yang berkaitan dengan lembaga sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku⁵⁵

Dari uraian pendapat dapat disimpulkan bahwasannya mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dimana masa depan bangsa terletak pada keadaan kualitas pendidikan yang sedang berjalan pada masa sekarang, dalam Pendidikan yang terjalankan dengan kualitas baik akan muncul jika tata kelola manajemen Lembaga berjalan dengan baik. Dalam ranah Pendidikan Mutu merupakan ajang berkompetisi yang sangat penting, maka itu mutu layak ditingkatkan karenanya mutu merupakan kualitas dan layanan jasa yang mempengaruhi kredibilitas individu maupun barang. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Faktor-faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

⁵⁵ Ahmad dzauzah, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: depdikbud, 1996).

- a) Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b) Guru; melibatkan pendidik yang harus secara maksimal dengan meningkatkan kemampuan pendidik melalui program-program kegiatan pelatihan sehingga memiliki hasil dan pengetahuan yang baru yang dapat diterapkan di Lembaga instansi.
- c) Peserta didik : pendekatan yang harus ditingkatkan ialah “ anak sebagai pusat” sehingga dalam kompetisi dan kemampuan peserta didik mampu ditanamkan sehingga Lembaga instansi dapat mengembangka enam aspek perkembangan ang dibutuhkan peserta didik.
- d) Kurikulum : terciptanya kurikulum yang menjadi acuan Lembaga yang mencakup segala aspek pembelajaran di sebuah insatnasi selama pembelajaran berjalan, dan memudahkan dalam meningkatkan mutu sesuai yang diharapkan.
- e) Jaringan Kerjasama : relasi kerja sama dilakukan pada lingkungan sekolah dan masyarakat, tetapi juga diadakan kerja sama dengan

pihak-pihak seperti perusahaan dan instansi pemerintah sehingga proses dan output Lembaga dapat terserap didalam dunia kerja⁵⁶

4. Mutu Pendidikan AUD

Peningkatan mutu pendidikan pada anak usia dini tergantung dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam mencapainya. Faktor pendukung yaitu antara meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya anak usia dini, sehingga mereka tidak keberatan menitipkan anaknya pada Lembaga Pendidikan anak usia dini walaupun dengan biaya yang cukup mahal, hal ini didukung juga gencarnya pemerintah dengan mensosialisasikan melalui dinas Pendidikan dengan memeberikan pelatihan-pelatihan baik untuk pengelola maupun tenaga pendidik pada lembaga PAUD.

Guna menghasilkan mutu, terdapat empat usaha yang harus dilakukan oleh lembaga Pendidikan yaitu: a) menciptakan situasi “menang-menang”(win-win solution) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan Lembaga Pendidikan (*stakeholders*); b) perlu ditumbuh kembangkan motivasi intrinik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu: c) setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka Panjang; d) menggerakkan segala kemampuan lembaga Pendidikan untuk mencapai

⁵⁶ Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto, ‘Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah’, *Jurnal Sosial Humaniora*, 5.2 (2012), 206–18 <<https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>>.

mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu.⁵⁷

Menurut Muhson, peningkatan mutu Pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatih dan Pendidikan, ataupun dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara professional lewat penelitian tindakan secara terkendali.⁵⁸

Mutu pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap Lembaga, hal ini mampu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut layak atau tidak untuk dimanfaatkan oleh anak didik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik sekolah merupakan kontribusi terbesar yang menunjang kualitas anak didik sehingga guru dan sekolah yang professional mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Menurut Faiq peningkatan mutu Pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan Pendidikan atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara professional.⁵⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan PAUD ialah menggunakan sana bermain dalam bentuk edukatif, sarana bermain dalam bentuk Alat permainan Edukatif (APE),

⁵⁷ Muhammad Faiq, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2009.

⁵⁸ Ali Muhson, *Penelitian Tindakan Kelas, Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi* (Yogyakarta: FSE UNY, 2008).

⁵⁹ *Ibid*, hal,80

sebagai sarana yang berfungsi membantu pamong dalam menciptakan situasi pembelajaran serta merangsang dalam pembentukan perilaku tertentu. Hampir semua taman penitipan anak maupun kelompok bermain telah memiliki alat permainan edukatif walaupun dilihat dari jumlah dan jenisnya masing-masing Lembaga sangat bervariasi, hal ini tergantung dari kemampuan Lembaga tersebut, ada yang lengkap, ada yang sangat lengkap, tetapi ada juga yang masih sangat terbatas, termasuk juga ketersediaan sarana/prasarana pendukung lainnya seperti ruang belajar, ruang bermain dan perlengkapan lainnya juga sangat bervariasi.⁶⁰

Pencapaian mutu pendidikan anak usia dini dapat diukur dengan membandingkan hasil pencapaian program dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Komponen input, process dan output, Lembaga Pendidikan anak usia dini dikatakan bermutu apabila aktivitas pelayanan yang dilakukan betul-betul mengarah pada pencapaian hasil yang diharapkan dengan mendata gunakan input-input yang ada secara terpadu, harmonis dan optimal.

Lembaga PAUD merupakan dasar pertama Pendidikan utama untuk mengembangkan kepribadian anak. Berkaitan dengan faktor-faktor seperti kepribadian, kekuatan fisik, kepandaian kognitif, kemampuan bahasa, seni, social emosional dan spiritual, disiplin diri, sosial

⁶⁰ Hiryanto Dkk, *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta, 2010).hal,9

emosional, spiritual, disiplin diri, konsepsi diri dan independensi dari panca indera.⁶¹

Menurut Eli, lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada standar kompetensi lulusan Pendidikan anak usia dini juga sangat mempengaruhi mutu atau kualitas Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari lulusan Pendidikan anak usia dini. Beberapa kompetensi lulusan Pendidikan anak usia dini dapat dicapai dengan cara mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam perkembangan anak usia dini.⁶²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai perkembangan mutu Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan memfokuskan beberapa kompetensi seperti kompetensi kepala satuan, pendidik atau tenaga pendidik, peserta didik atau anak didik dan juga satuan kerja lainnya seperti kompetensi administrasi dan manajemnya.

Lembaga Pendidikan yang dapat dikatakan bermutu, apabila telah memenuhi standar Pendidikan anak usia dini yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang mencakup 8 standar.

⁶¹ Rifka Toyba Humaida and Suyadi Suyadi, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 78–87 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98>>.

⁶² *Opcit, hal. 14*

5. Karakteristik Mutu

Menurut Usman mutu memiliki 13 karakteristik:

- a. Kinerja (Performance), berkaitan dengan aspek fungsional Lembaga, misalnya dengan kegiatan kinerja pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pelayanan administratif dan edukatif yang dilihat dari output sebuah instansi Pendidikan.
- b. Waktu ajar (timeliness), selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar, waktu untuk naik pangkat wajar.
- c. Handal (reability). Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, guru bekerja dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (durability). Misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.
- e. Indah (aesthetics). Misalnya: interior hiasan kelas tertata dengan rapih dan sesuai dengan keadaan tempatnya.
- f. Hubungan manusia (personal interface): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (easy of use). Sarana prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan mudah diterapkan. Buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru dikelas mudah dimengerti siswa.

- h. Bentuk khusus (feature): keunggulan tertentu. Misalnya ada sekolah yang unggul dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Standar tertentu (conformance to specification): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah 18 terakreditasi dan mencapai nilai akreditasi A (amat baik), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional.
- j. Konsistensi (consistency): konstan, stabil. Misalnya: mutu sekolah dari dulu sampai sekarang.
- k. Seragam (uniform): tidak bercampur, tanpa varians. Misalnya seragam sekolah, dan seragam dinas. Peraturan tersebut diberlakukan oleh sekolah tanpa pandang bulu dan tanpa bias.
- l. Serviceability: kemampuan untuk memberikan layanan yang luar biasa. Misalnya, sekolah memiliki kotak saran, dan saran yang disampaikan dapat segera dilaksanakan. Sekolah mampu memberikan layanan yang luar biasa kepada semua konsumen, menghasilkan kepuasan yang lengkap.
- m. Akurasi: penentuan layanan. Misalnya, sekolah dapat memberikan layanan berdasarkan kebutuhan klien sekolah.⁶³

6. Syarat-Syarat Mutu

Deming mendefinisikan mutu termasuk dalam konteks persepsi, pelanggan, dan kebutuhan serta kemauan pelanggan. Menurutnya syarat yang terdapat pada mutu ialah: 1) kepemimpinan harus mempunyai

⁶³ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, ed. by Nur Hidayah (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014).

planning yang direncanakan untuk menentukan kebutuhna pelanggan pada saat ini saja tetapi untuk kebutuhan pelanggan dimasa yang akan datang. 2) Mutu ditentukan oleh customer 3) Perlu dikembangkan ukuran-ukuran untuk memiliki efektifitas upaya guna memenuhi kebutuhan customer, melalui karakteristik mutu. 4) Kebutuhan dan kemauan customer harus di perhitungan dalam desain produk atau jasa. 5) Kepuasan customer merupakan syarat yang perlu bagi mutu dan selalu jadi tujuan proses untuk menghasilkan produk atau jasa. 6) Mutu juga harus dapat menentukan harga produk atau jasa.⁶⁴

7. Ciri-ciri Sekolah Mutu

Merujuk pada pendapat Edward Sallis, sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut: a) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. b) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. c) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. d) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif. e) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya, f) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, g) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai

⁶⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. by Ahmad ali riyadi (Yogyakarta: IRCISOD, 2010).

dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya, h) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas, i) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal, j) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas, i) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut, k) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan⁶⁵

Sistem Penjamin mutu pendidikan merupakan suatu harapan bagi para prngguna organisasi pendidikan terhadap kenyataan atau fakta yang diterimanya. Oleh karena itu, sistem penjamin mutu pendidikan ditinjau atas penjamin mutu internal, eksternal dan perijinan penyelenggaraan program pendidikan.

a) Penjaminan mutu internal Sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi dengan cara yang ditetapkan oleh organisasi pendidikan sendiri. Parameter dan metode pengukuran sesuai visi dan misi organisasi pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu internal dilakukan dengan cara evaluasi internal secara berkala. Tujuannya adalah sebagai

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan atau terus-menerus.

- b) Penjaminan mutu eksternal Sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi. Parameter dan metode pengukuran hasilnya ditetapkan oleh badan akreditasi yang melakukan. Akreditasi oleh badan akreditasi bertujuan untuk melakukan evaluasi eksternal guna menilai kelayakan program organisasi pendidikan. Penjaminan mutu eksternal disebut dengan istilah akreditasi.
- c) Perizinan penyelenggaraan program pendidikan Satuan pendidikan diberikan izin penyelenggaraan program pendidikan dalam rangka memenuhi standar penyelenggaraan program pendidikan. Perizinan digunakan untuk menilai kelayakan pemenuhan program organisasi pendidikan serta untuk memberikan evaluasi eksternal..⁶⁶

Organisasi pendidikan adalah lembaga yang menyediakan produk atau layanan pendidikan kepada pengguna. Tingkat kepuasan pengguna dengan apa yang ditawarkan atau dibutuhkan menentukan kualitas pendidikan. Pada kategori hasil belajar, proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan manajemen pendidikan, penyelenggaraan pendidikan unggul diharapkan dapat sesuai atau melampaui keinginan pengguna. Yang dimaksud dengan “kualitas pendidikan”

⁶⁶ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

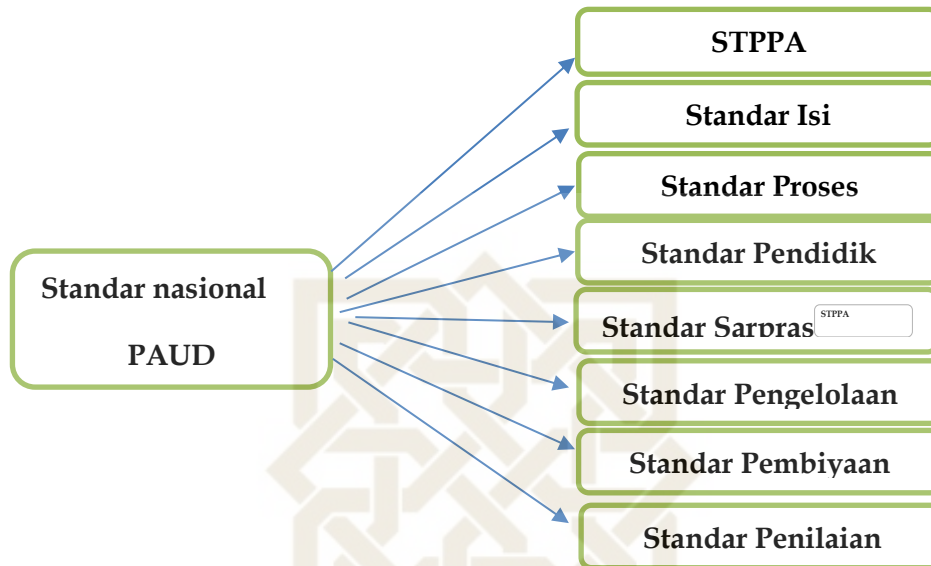
adalah upaya untuk melakukan perubahan dalam suatu sistem pendidikan, baik dalam hal penyelenggaraan proses belajar mengajar maupun profesionalisme guru terhadap semua ilmu yang relevan dengan disiplin ilmunya.

Asosiasi pengelolaan Pendidikan sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu Pendidikan dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan, kunci utama dalam peningkatan mutu Pendidikan ialah komitmen pada perubahan, seluruh perangkat yang terdapat dilembaga memiliki komitmen pada perubahan dalam memperbaiki efisiensi, dan produktivitas, kualitas layanan Pendidikan.

Dalam bukunya Choirul Fuad Yusuf, mutu pendidikan dapat dilihat dari; (1) aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikan (dimensi proses), (2) kelengkapan sarana dan prasarana (3) kuantitas dan kualitas tenaga pendidik, (4) prestasi akademik siswanya (5) kepuasan dan kepercayaan orang tua pada system pendidikan, (6) kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.⁶⁷

⁶⁷ Supradi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar Dan Praktiknya)*, Cetakan I (Jakarta: Rajawali, 2013).

Gambar Bagan 2 Standar Nasional PAUD



Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, meliputi 8 standar kompetensi diantaranya :

a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Dalam Lembaga Pendidikan mencakup STTPA yang merupakan acuan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Dalam tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD disebut kompetensi inti, sedangkan kompetensi dasar merupakan pencapaian perkembangan anak yang mengacu kepada kompetensi inti.

Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Pertumbuhan anak merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi Kesehatan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau

menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh kementerian Kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), DDTK, Tabel BB, BB dan alat ukur lingkaran kepala.

Perkembangan anak mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan social emosional, serta seni. Pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD bermutu.⁶⁸

b. Standar Isi

Lingkup materi standar isi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema, tema dan sub tema sebagaimana dimaksud disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan sub tema dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Tema dan sub tema dikembangkan dengan mengikuti unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berfikir, kemampuan berbahasa, kemampuan social-emosional, kemampuan fisik motoric serta apresiasi terhadap seni.

⁶⁸ Hiryanto Dkk, *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Yogyakarta, 2010).

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, social-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini :

1. Nilai agama dan moral meliputi : kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berplikau jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersiahn diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormai dan toleran terhadap agama orang lain.
2. Fisik Motorik meliputi : (1) motoric kasar, (2) Motorik halus, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial Emosional, (6) Seni.⁶⁹

c. Standar Proses

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, budaya lokal, perencanaan pembelajaran meliputi: Program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan perencanaan pembelajarann disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalukan bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontesktual da berpusat pada anak untuk berpatisipasi aktif serta memberikan

⁶⁹ *Ibid, h,10-11*

keleluasaan bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip: kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik. Dan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mencakup: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran mencakup: (1) evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. (2) evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. (3) hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tidak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian atau pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dilakukan dengan teknik supervisi Pendidikan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD/Guru pendamping/Guru pendamping Muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan.

d. Standar Pendidik dan Kependidikan

Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pemimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melakukan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses Pendidikan pada satuan dan atau pada program PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas TK/RA/BA, Penilik KB/TPA/SPS, Kepala PAUD (TK/RA/BA/KB/TPA/SPS), Tenaga Administrasi.

Kualifikasi Akademik Guru PAUD: a) memiliki ijazah Diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan anak usai dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan system Pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan b) memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional

Kualifikasi Akademik Guru Pendamping: a) memiliki ijazah Sekolah Menengah atas (SMA) dan b) memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD dari lembaga pemerintah yang komoeten. Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak.

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik akan menjadi tolak ukur kepala Satuan dalam membantu meningkatkan mutu dari Tenaga Pendidik, karena Kepala Satuan merupakan the key person dalam mencapai keberhasilan otonomi yang diberikan kepada sekolah dalam mengelola dan memberdayakn sumber daya manusia untuk kepentingna dalam pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan.⁷⁰

e. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan Pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usai dini. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana perlu disesuaikan dengan jumlah anak usia, lingkungan social dan budaya local, serta jenis layanan. Prinsip pengadaan sarana prasarana meliputi : a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b) sesuai dengan tingkat perkembangan

⁷⁰ *Ibid, hlm.12-13*

anak; c) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan Kesehatan anak.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Standar pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini : a) perencanaan program merupakan penyusunan kegiatan Lembaga PAUD dalam mencapai visi, misi, tujuan Lembaga; b) pengeorganisaian, setiap satuan atau program memiliki kurikulum, kalender Pendidikan, struktur organisasi, tata tertip, dan kode etik; c) pelaksanaan rencana kerja merupakan kegiatan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan; dan d) pengawasan meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD.

g. Standar Pembiayaan

Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal. Biaya operasional sebagaimana dimaksud untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM. Biaya

personal Pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, Yayasan, partisipasi masyarakat, dan atau pihak/lain yang tidak megikat. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan Lembaga PAUD disesuaikan peraturan perundang-undangan.

h. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak mencakup : prinsip penilaian; tehnik dan instrument penilaian/ mekanisme penilaian; pelaksanaan penilaian; dan pelaporan hasil penilaian.

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakykan secara terintergrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermanaan. Tehnik penilaian sesuia dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrument terdiri atas instrument penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, cattaan anekdot, rubik dan atau instrument penilaian hasil kemampuan anak. Hasil akhir penilaian merupakan intergrasi antara berbagai tehnik instrument yang digunakan.

8. Dinamika Perkembangan Mutu Pendidikan

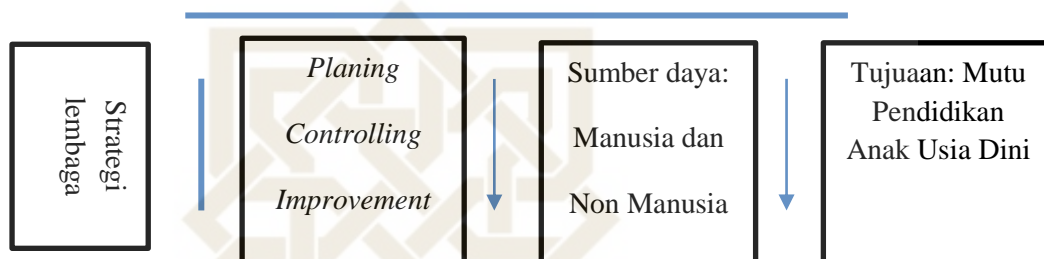
Menurut John Bank mengatakan mutu sebagai to pau a fully satisfying customer requirements at te lowest internal cost atau pemenuhan harapan pelanggan yang terpuaskan dengan biaya paling rendah.

Mutu dapat mencakup input, process dan output yang meranah dalam dunia Pendidikan, mutu diartikan dengan kualitas, Menurut Juran mutu idalah dalam pemakaian suatu barang dalam melengkapai kebutuhan dan kepuaan pelangan, dan Crosby mutu ialah kualitas yang disyartkan dan di standarkan.

Pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan era pendiidkan yang mengalami berbagai perubahan dan pembenahan. Pada dasarnya hal yang mempengaruhi adanya perubahan dalam Pendidikan ialah sejenis konswekuensi nyata. Timbulnya pergerakan yang terjadi di dunia Pendidikan mengakibatkan hal yang baru. Achmad Sanusi melihat bahwasanya mutu Pendidikan terdiri dari : Kualitas hasil pencapaian pembelajaran. Usaha dalam memperbaiki mutu Pendidikan dilakukan dengan terus-menerus dilakukan baik secara umum dan cara-cara yang terbaru mengacu pada tujuan Pendidikan nasional ialah dengan meningkatkan mutu Pendidikan nasional pada setiap jenjang kependidikan.

Era globalisasi yang terjadi pada masa sekarang dan mendatang diberbagai negara di dunia, termasuk negara adikuasa Indonesia mulai

berbenah dan menyiapkan sumber daya manusia, berinovasi pada dunia Pendidikan yang menyangkut dengan mutu Pendidikan. Dalam hal ini Pemerintah melakukan macam perbaikan dalam ranah Pendidikan, salah satu Tindakan dalam mutu Pendidikan ialah dibutuhkan sebuah kurikulum Pendidikan.



Gambar. 3 Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

9. Pengendalian Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Orang yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam pengembangan dan/atau pembinaan anak usia dini adalah orang tuanya. Karena orang tua adalah yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi upaya pengembangan kodrati anak, seperti dikatakan oleh Gusnawirata Fasli³¹ bahwa : “Setiap anak memerlukan tuntunan dalam hidupnya atau tepatnya dalam mengembangkan kekuatan kodrati yang ada dalam dirinya. Orang yang paling tepat untuk menuntun mereka adalah orang tua. Sebab orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama sehingga mereka dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang berguna dan berbudi luhur “

Fokus pemerintah pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terus tumbuh untuk memastikan tersedianya program pendidikan berkualitas

yang memadai. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, yang menandai awal dari perjalanan seorang anak ke dunia pembelajaran, dan kebutuhan akan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi yang menyenangkan dan sesuai. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenis pendidikan dasar bagi anak yang dapat ditempuh oleh orang tua dan lembaga pendidikan. Akibatnya, berbagai program pemerintah dilakukan untuk meningkatkan akses anak-anak ke pendidikan anak usia dini. Pengelolaan pendidikan di PAUD terdiri dari beberapa aspek yang sangat berpengaruh, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan⁷¹. Pengawasan merupakan salah satu komponen standar pengelolaan yang meliputi pemantauan, pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak dengan tetap menjaga kualitas dan kesinambungan program PAUD. Fokus pengawasan ini adalah untuk memastikan kualitas pelaksanaan PAUD yang merupakan kewajiban pemerintah.

Penyelenggaran PAUD yang saat ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena keterbatasan jumlah pengawas dan penilik PAUD yang ada. Efektivitas dan mutu dalam proses pembelajaran harus mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diselenggarakan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus. PAUD diarahkan

⁷¹ Pupi Kismianti, 'Evaluasi Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di RA Al Muna Kota Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2017).

untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran perubahan sistem lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sejauh mana kemajuan sekolah dipengaruhi oleh tingkat kinerja guru di sekolah.⁷²

Pengendalian mutu merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin mutu suatu proses kegiatan. Dalam hal ini pengendalian mutu dilakukan bagi lembaga PAUD untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan pedoman yang ditentukan pengendalian mutu PAUD sebenarnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah yang dipercayakan kepada pengawas dan pengawas oleh Dinas Pendidikan setempat. Tanggung jawab dan peran utama supervisor dan supervisor adalah untuk kegiatan supervisi. Herawan menyimpulkan bahwa kegiatan pengendalian mutu bertujuan untuk menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja guru atau personil lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan untuk menjamin bahwa kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

a. Konsep Pendidikan Anak Usia dini

Dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁷² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011).

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan anak usia dini yang disebut dengan sebutan PAUD, merupakan salah satu usaha yang diberikan kepada anak sejak akhir hingga dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan Pendidikan dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya.⁷³

Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam ranah menentukan perkembangan anak dalam enam aspek perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio beragama), sosio emosional (sikap dan perilaku serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini⁷⁴

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menentukan lintasan perkembangan generasi berikutnya. Pendidikan anak usia dini memerlukan upaya untuk menggairahkan, memimpin, memelihara, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan membantu anak-anak

⁷³ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 3rd edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009).

mengembangkan bakat dan keterampilan. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk kesuksesan masa depan seseorang.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61. Berikut bunyi lengkapnya: Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Direktorat PAUD menyatakan ada 2 (dua) tujuan PAUD yaitu:

- 1) Tujuan Utama (*Primary Goal*): Membantu anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak-anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga siap memasuki sekolah dasar dan menjalani kehidupan dewasa yang lebih sehat.

Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah membantu anak tumbuh dan berkembang sedini mungkin, yang meliputi komponen fisik, psikologis, dan sosial secara keseluruhan, yang merupakan hak anak. Dengan pertumbuhan dan perkembangan ini, anak harus lebih siap untuk belajar lebih banyak, tidak hanya secara akademis (di sekolah), tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan dengan cara lain.

- 2) Tujuan penyerta PAUD adalah menyelenggarakan ruang Pendidikan anak dalam mengemban pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Oleh karena itu menempatkan tujuan penyerta di atas, segalanya mengandung resiko terhadap terjadinya praktik-praktik keliru yang terlalu berbobot akademik pada PAUD⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional, sedangkan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk bahasa Indonesia yang berkualitas. anak, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kurikulum nasional.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah kualitatif dengan tehnik *Field research* dan pendekatan studi aksus. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi Lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini ialah penelitian yang menekankan pada quality atau hal penting suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial yang dijadikan pelajaran berharga bagi pengemabnagn konsep teori.⁷⁶

⁷⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Modul Sosialisasi PADU Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2004).

⁷⁶ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012).

Creswell mengatakan bahwasannya kualitatif ialah suatu prose penyelidikan, mengeksplorasi dan memahami suatu masalah sosial dan manusia baik secara individu maupun kelompok.⁷⁷ Langkah dalam metode ini derawal dengan kegiatan mengamati (*observasi*) pelaksanaan staretgi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemudian wawancara secara mendalam kepada narasumber dan pengambilan dokumentasi berupa foto dan catatan penting.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan penelitian lapangan (Field research). Menurut Creswell, penelitian studi kasus adalah penyelidikan eksplorasi mendalam tentang program, peristiwa, proses, dan tindakan terhadap satu atau lebih individu terikat waktu yang menggunakan pengumpulan data yang ekstensif.⁷⁸

Studi kasus adalah salah satu prosedur penelitian yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang penelitiannya berfokus pada kejadian saat ini dalam situasi kehidupan nyata, di mana peneliti tidak memiliki pengaruh terhadap hasil.⁷⁹

Di masa pandemi COVID-19, penelitian ini dilakukan melalui kajian mendalam terhadap pendekatan Lembaga untuk peningkatan kualitas pendidikan di TK HKTI Amarta Tani Bandar Lampung.

⁷⁷ John W Craswell, *Research Desain (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁷⁸ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*.

⁷⁹ Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta: ghalia indonesia, 2013).

2. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh⁸⁰. Jenis-jenis sumber data terdais umber data primer dan skunder. Objek dalam penelitian ini ialah proses staryegi Lembaga dalam meningkatkan mutu Pendidikan di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung, sedangkan data sekunder adalah data yang telah disusun dalam suatu dokumen; data dikumpulkan dalam bentuk foto-foto dari arsip, makalah pemerintah, dan literatur.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

TK Amarta Tani memiliki luas bangunan 7x16M yang terletak di JL. Bumi Manti 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Adapun pola bangunan TK Amarta Tani (HKTI) adalah sebagai berikut :dua ruangan kelas dan satu kantor dan aula, bangunannya menghadap sekolah SMA Yadika Bandar Lampung. belakang bangunan yaitu Kantor KUPU Labuhan Ratu. Penelitian dilaksanakan pada selama semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada tanggal 20 januari 2020 sampai dengan selesai. Dengan kelokasi secara langsung secara bertahap untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data atau permasalahan yang akan peneliti teliti di sekolah tersebut.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* (penentuan informan/narasumber). Peneliti menggunakan teknik

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010).

non probability sampling pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu dengan cara *purposive sampling* untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus.⁸¹ Teknik ini dipilih oleh peneliti karena tidak semua anggota yang ada disekolah TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung mendapat peluang untuk dipilih sebagai anggota sampel pada penelitian ini atau *non probability sampling*.

Terdapat beberapa hal yang membuat pertimbangan peneliti dalam menentukan subyek yaitu pertimbangan penulis, pengalaman responden, peran serta dalam organisasi di sekolah. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

- a) Kepala Sekolah TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung
- b) Guru Kelas B1 dan B2 TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung
- c) Bendahara TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung

5. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan sekali digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan social akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks fenomena yang akan diteliti.⁸²

Hal-hal yang akan diamati bagaimana staretgi Lembaga dalam meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini di TK Amarta

⁸¹ Amir Hamzah, Metode Penelitian: Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite) (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020). hal.70.

⁸² Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012).

tani HKTl Bandar Lampung pada masa pandemic covid-19. Peneliti mencatat semua hasil yang diperlukan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman penelitian agar saat melakukan observasi terarah dan terstruktur sehingga hasil data didapat dan diolah.

b) Wawancara

Wawancara mendalam menurut Bungin adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara tatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif.⁸³

c) Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mencari dan menegnai hal-hal variable yang berupa catatan, tanskrip. Buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen⁸⁴. Dokumen ang digunakan dalam peneliyian ini ialah berupa saran prasarana dan penjabarab 8 standar yang terdapat dilembaga TK Amarta Tani HKTl Bandar Lampung.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen dikenal sebagai kisi-kisi dalam penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai

⁸³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*.

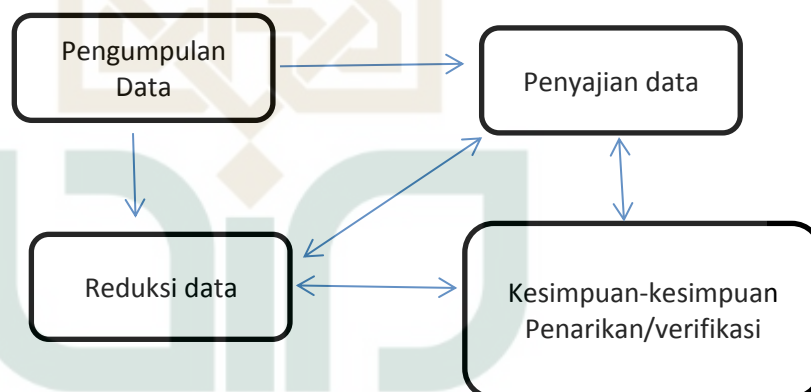
⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010).

instrumen utama, dibantu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁵

7. Analisis data

Analisis data penelitian dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah dan emilih hingga menjadi suatu unit yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memusatkan apa-apa yang diveritakan kepada individu oran lain.⁸⁶

Gambar 4. Analisi Data Penelitian



Analisis yang dilakukan peneliti ialah dengan Reduksi data yang mana merangkumkan dan memilih Tahap selanjutnya, berdasarkan topik penelitian, adalah penyajian data, dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, keterkaitan antar kategori, dan informasi lainnya agar data lebih jelas dan lebih terarah pada masalah penelitian. . Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti menarik

⁸⁵ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

⁸⁶ Ujang Suparna, *Qualitative Research For Language Teaching and Learning* (Bandung: Arifno Raya, 2009).

kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh kemudian menyimpulkan dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah dituliskan di awal..

8. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi dalam uji kredibilitas sebagai pengecekan pada sebuah data dari sumber dengan berbagai macam cara serta memiliki berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat beberapa trianggulasi data nya yaitu :

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan sebuah data yang diperoleh melalui beberapa sumber data.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan sebuah data untuk menguji kredibilitas untuk mengecek data kepa sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang peneliti peroleh menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi atau bisa juga menggunakan kuisisioner.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut dan sistematis dalam penulisan thesis ini, maka menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I, berisi Uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya, pada bagian ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, dan landasam teori.dan Metodologi Penelitian.

Bab II, Berisi Profil Lembaga TK Amarta Tani HKTl Kec. Pelabuhan Ratu, Bandar Lampung.

Bab III, Berisi Analisis dan Pembahasan Strategi Lembaga dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.

Bab IV, Kesimpulan serta saran peneliti terkait Strategi Lembaga dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Amarta Tani HKTI pada saat pandemi covid-19 menggunakan strategi *planning*, *controlling*, dan *improvement*. *Planning* pada masa pandemi covid-19 lembaga meningkatkan kemampuan profesional pendidik, kemudian mengoptimalkan penggunaan media serta sarana Pendidikan. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internal. Menjalin Kerjasama dengan lingkungan masyarakat. *Controlling* pada masa pandemi covid-19 selalu melaksanakan supervisi secara rutin. *Improvement* pada masa pandemi covid-19 selalu berusaha memenuhi standar kompetensi mutu Pendidikan yang memuat delapan standar. TK Amarta Tani pada setiap akhir semester selalu melakukan kegiatan rutin evaluasi.
2. Perbedaan strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Perbedaan terjadi pada saat penerimaan peserta didik baru, pada saat pandemi sistem penerimaan menggunakan media goole from, kemudian saat proses pengenalan lingkungan peserta didik baru melalui media zoom. Pada saat pandemi menggunakan kurikulum darurat yang mengedepankan penanganan dan kemanann virus covid 19.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pembagian peran dan faktor dukungan dari berbagai pihak dalam menggerakkan strategi peningkatan mutu di TK Amarta Tani HKTI yang telah sesuai dengan rencana Strategi Lembaga Taman Kanak-kanak Amarta Tani HKTI Bandar Lampung
- 2) Adanya upaya meningkatkan kompetensi pendidik di TK Amarta Tani melalui seminar-seminar online untuk meningkatkan kemampuan IT dan Teknologi Pendidik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya alat penggunaan zoom dalam media pembelajaran sehingga terkadang terjadi kehambatan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kurangnya sarana prasarana salah satunya ialah ruangan lab komputer untuk pembangunan IT anak usia dini.
- 3) Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring b terdapat tiga faktor. Faktor pertama adalah ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi , kedua, jaringan internet, ketiga waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala guru terutama dalam penguasaan dan pemberian pembelajaran kepada peserta didik sehingga pemberian keefektifan pembelajaran memunyai waktu yang lebih singkat.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai:

1. Bagi Lembaga

Mengingat peran sebuah instansi lembaga pendidikan sangat penting dalam mengemban di dalam ranah pendidikan, terutama di dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini yang dimana proses pembelajaran dimulai pada masa golden age, terlebih di era pandemi yang menjadi tantangan tersendiri bagi suatu lembaga dimana sangat diperhatikan betul mutu pendidikan anak usia dini supaya dapat memasuki ketahap pendidikan selanjutnya.

2. Bagi Pembaca

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwasannya memberikan pendidikan kepada anak sangatlah penting terlebih dimana usia anak pada masa golden age pada masa belajar sambil bermain yang dapat menyerap lebih dari 70 persen kegiatan pembelajaran sambil bermain. Untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya kita sebagai orang tua khususnya para calon orang tua yang nantinya akan mendidik anak-anak kita dan menjaga kualitas mutu pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan dan mennegmbangkan mutu pendidikan sejaka anak usia dini ialah menjadi hal utama dalam mengemban di dunia pendidikan, Sumber daya manusia sangta berperan penting dalam berdirinya suatu wadah

instansi lembaga pendidikan dalam tetap terus mengembangkan mutu pendidikan di era reformasi yang dimana semakin maju dalam perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cetakan II (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2014)
- abunifa, ‘Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan’, *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1.2 (2017), 107–8
- Ahmad dzauzah, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: depdikbud, 1996)
- Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Endekatan Konstektual* (Jakarta: pt raja grafindo pustaka pelajar, 2005)
- Aime Heene dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik* (Bandung: Refika Aditama., 2010)
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, ed. by Nur Hidayah (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014)
- , *Total Quality Management*, 1st edn (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017)
- , *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*, 1st edn (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian: Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Anam, Nurul, ‘Berbagai Problematika Pendidikan Dan Pembelajaran Di Dalam Lembaga Pendidikan Paud Dan Tk/Ra Di Indonesia’, *Www.Iaiq.Ac.Id*, 2021
- Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Rineka Ciptra, 2005)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

- Banun, Sri, and Nasir Usman, 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 UNGGUL MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR', *None*, 2016
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*
- Cepi Triatna, *PENGEMBANGAN MANAJEMEN SEKOLAH*, 2nd edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT pena Citrasatria, 2008)
- D.A Garvin, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Dalin.P, *School Development; Theories and Strategies.*, 2nd edn (london: Continuum, 2005)
- Darlina Sormin, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidipuan', *Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2.1 (2017), 137
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Konsep dan Pelaksanaan, 2001)
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu BBerBasis Sekolah: Konsep Dan Pelaksanaan* (Jakarta: Dirjen Didaksmen, Depdiknas, 2000)
- Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Modul Sosialisasi PADU Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2004)
- Dkk, Hiryanto, *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta, 2010)
- , *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Yogyakarta, 2010)
- Donni Juni Prima dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- E, Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: bima aksara, 2011)
- Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 1st edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. by Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: IRCISOD, 2010)
- , *Total Quality Management In Education, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi* (Yogyakarta: IRCISOD, 2012)
- Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga Paud*, CCetakan I (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, 2019)
- Faiq, Muhammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2009
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, 2nd edn (Yogyakarta: Andi, 2000)
- H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 3rd edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005)
- Herawan, Endang, 'Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi', *Administrasi Pendidikan*, 2017
- Hota, Pritidhara, Bhagirathi Nayak, and Pratima Sarangi, 'Integration of Total Quality Management Principles to Enhance Quality Education in Management Institutions of Odisha', *Materials Today: Proceedings*, xxxx, 2020 <<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.10.129>>
- Humaida, Rifka Toyba, and Suyadi Suyadi, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 78–87 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98>>
- Indonesia, Republik, 'Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas', *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 14 <<https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>>
- John W Craswell, *Research Desain (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Kahar, M Iksan, 'MASA COVID-19 Gusnarib Wahab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Semua Aktivitas Kehidupan Manusia Mulai Aktivitas Olahraga , Perkantoran , Bahkan Sampai Pada Hubungan T', 49–66
- Kismianti, Pupi, 'Evaluasi Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di RA Al Muna Kota Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2017)

- Lian, Bukman, and Amiruddin, 'Profesionalisme Guru Di Era Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas Palembang 2021*, 2021, 1–6
- Lisna, Ade, and Erni Munastiwi, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Pelita PAUD*, 5.1 (2020), 7–13
- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta, 2001)
- M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: ghalia indonesia, 2004)
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Bandung, 1984)
- Maksumah, Nikmatul Maula, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing Di Sekolah', *Ap.Fip.Um.Ac.Id*, 2017, 203
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., '濟無No Title No Title No Title', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 9–30
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: ghalia indonesia, 2013)
- Mou, Listanti, Nurhamsa Mahmud, and Andi Agustan Arifin, 'Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini', 2014
- Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009)
- Muhson, Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi* (Yogyakarta: FSE UNY, 2008)
- Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, 1st edn (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Nurul hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan*, 1st edn (Yogyakarta, 2016)
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: pt Remaja Rosda Karya, 1993)
- Pidarnata, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Pratiwi, Indah, and Erni Munastiwi, 'Analisis Strategi Management Pemasaran Paud', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5.2 (2020) <<http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/192>>
- Prim Marokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, 3rd edn (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2021)

- Prim Masrikan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013)
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Cetakan II* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021)
- Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012)
- , *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: rajawali pres, 2009)
- Ryan, Thomas G., and Leslie Telfer, 'A Review of (Elementary) School Self-Assessment Processes: Ontario and Beyond', *International Electronic Journal of Elementary Education*, 3.3 (2011), 171–91
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto, 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah', *Jurnal Sosial Humaniora*, 5.2 (2012), 206–18 <<https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>>
- Sartika, and Erni Munastiwi, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35–50 <<https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>>
- Siagian P, Sondang, *Managemen Strategi* (Jakarta: bumi aksar, 2004)
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sudjatmiko, T, 'Nadiem Makarim Berjanji Sederhanakan Administrasi Guru', *Krjogja.Com*, 2019 <<https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/nadiem-makarim%02berjanjisederhanakan-administrasi-gu>>
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010)
- Suhendro, E, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.3 (2020), 133–40
- Sumarna, Wilfan Pribadi, Hibana, 'Kreatifitas Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional', 2006, 493
- Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar Dan Praktiknya)*, cetakan 1 (Jakarta:

- rajawali pres, 2013)
- Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru Dan Kepala Sekolah*, ed. by jerry K., 1st edn (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2011)
- Supradi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar Dan Praktiknya)*, Cetakan I (Jakarta: Rajawali, 2013)
- Supriyanto, 'Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 1997, 224
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011)
- Suyadi, *Manajemen Paud, TPA,KD,TK/RA*, III (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2017)
- , *Manajemen PAUD TPA-KB-TK-RA*, III (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2017)
- Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003)
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jakarta: grasindo, 2002)
- Syafarudiin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jakarta: grasindo, 2002)
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: genaInsani, 2001)
- Ujang Suparna, *Qualitative Research For Language Teaching and Learning* (Bandung: Arifno Raya, 2009)
- Wawancara dengan Bu Ely Andayani, S.Pd, Gr, *Kepala Satuan TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung* (Di ruang kepala sekolah 09;00 WIB, 2021)
- Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012)
- WIYANTININGSIH, MAYA (PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, PROGRAM PASCASARJANA, and UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM), 'PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)', 2017
- Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009)

———, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009)

